

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Siagian (2015;2) mendefinisikan administrasi sebagai kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebuah organisasi merupakan wadah bagi orang-orang didalamnya untuk mencapai tujuan dengan segala sesuatu sumber dayanya yang bersifat terbatas. Untuk itu sangat diperlukan kegiatan manajerial untuk mengatur sumber daya-sumber daya yang terbatas tersebut dan bagaimana tujuan-tujuan organisasi tersebut bisa tercapai.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya-upaya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.

Melaksanakan aktivitas organisasi dibutuhkan manajemen yang memiliki strategi pengembangan yang handal untuk memajukan organisasi. Umar (2001;31) mengatakan strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Harianja (2002;168) pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan

datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Pengembangan merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang memberikan informasi, pengarahan, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan pembangunan pariwisata.

Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah.

Negara Indonesia seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta karena letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung sumber daya alam yang beraneka ragam yang berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia juga kaya akan seni budaya daerah, adat istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan

baik. Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008:4).

Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah.

Menurut Yoeti (2006:286) Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun ditingkat daerah. Potensi wisata Indonesia yang berupa 17.508 pulau-pulau yang terbentang sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut. Tetapi berdasarkan data statistik Organisasi Pariwisata Dunia dari 1,3 miliar orang wisatawan di dunia hanya 4 juta yang berkunjung ke Indonesia sementara sisanya banyak berkunjung ke Malaysia, Thailand, dan negara Eropa. Melihat permasalahan di atas artinya minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Indonesia maupun lokal rendah, karena selama ini pariwisata Indonesia masih kurang maksimal dalam mengembangkannya.

Provinsi Riau yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Kabupaten Kepulauan Meranti sebagai salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan sangat menjanjikan.

Desa Sungai Tohor yang merupakan Ibukota Kecamatan Tebingtinggi Timur dengan luas wilayah 9.500 Ha yang merupakan desa berada dipinggiran pantai dan merupakan daerah gambut, terletak pada titik koordinat $00^{\circ}52'382''$ LU $102^{\circ}56'911''$ BT. Penduduk Desa Sungai

Tohor sejumlah 757 jiwa, yang mana jenis kelamin wanita lebih kecil daripada jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki, yaitu jumlah penduduk jenis kelamin wanita 285 jiwa atau 45 persen, sedangkan jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki 472 jiwa atau 55 persen yang terdiri dari 185 kepala keluarga. Mayoritas penduduk Desa Sungai Tohor dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari adalah sebagai petani.

Desa Sungai Tohor telah ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti bersama dengan Desa Bokor di Kecamatan Rangsang Barat. Objek wisata yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti antara lain:

Tabel I.1 : Objek Wisata Kabupaten Kepulauan Meranti

No.	Objek Wisata	Lokasi
1.	Desa Wisata	Desa Bokor Kecamatan Rangsang Barat
		Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur
2.	Pantai Motong/Pantai Anak Setatah	Kec. Rangsang Barat,
3.	Pantai Rangsang, Pulau Setahun	Kec. Rangsang Pesisir
4.	Pantai Ceria, Pantai Beting Beras, Pantai Dara Sembilan	Kec. Pulau Merbau
5.	Tasik Air Putih, Tasik Penyagun, Tasik Sepatu, Tasik Air Hitam, Tasik Lumut	Kec. Rangsang
6.	Tasik Penekat, Tasik Nambus, Pantai Alai	Kec. Tebing Tinggi Barat
7.	Tasik Putri Pepuyu, Pantai Tanjung Pisang	Kec. Putri Puyu
8.	Wisata Hutan Mangrove	Kec. Rangsang, Kec. Rangsang Tengah, Kec. Rangsang Barat, Kec. Pulau Merbau
9.	Wisata Budaya	Pulau Merbau, Pulau Rangsang, Pulau Tebing Tinggi, Pulau Padang
10.	Wisata Sejarah	Pulau Merbau, Pulau Rangsang, Pulau

		Tebing Tinggi, Pulau Padang
11.	Wisata Kuliner	Pulau Merbau, Pulau Rangsang, Pulau Tebing Tinggi, Pulau Padang

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, 2017.

Berdasarkan data di atas, semua objek wisata yang telah didata pemerintah, akan tetapi kurangnya peran dari pemerintah daerah yang belum maksimal dalam mempromosikan wisata tersebut sehingga dimungkinkan potensi-potensi objek wisata tersebut tidak dapat berkembang secara optimal. Pada penelitian ini peneliti membatasi destinasi wisata Desa Wisata Sungai Tohor sebagai lokasi penelitian, dikarenakan Desa Wisata Sungai Tohor memiliki banyak objek wisata yang pantas untuk dikembangkan seperti objek wisata hutan mangrove, objek wisata pengolahan sagu organik, objek wisata kanal air gambut, dan lainnya.

Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

Salah satu instansi yang diimpahkan kewenangan oleh Bupati pada bidang Pariwisata adalah Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 42 tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Meranti, maka dapat dijabarkan susunan organisasi dinas sebagai berikut:

1. Kepala ;
2. Sekretariat, membawahi:
 - a) Sub Bagian Umum, Kepegawaian dan Program;
 - b) Sub bagian Keuangan dan Perlengkapan;

3. Bidang Pariwisata, membawahi:
 - a) Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata;
 - b) Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata;
 - c) Seksi Pengembangan Industri Pariwisata.
4. Bidang Ekonomi Kreatif, membawahi:
 - a) Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya;
 - b) Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK;
 - c) Seksi Kerjasama Pengembangan Ekonomi Kreatif.
5. Bidang Pemuda dan Olah Raga, membawahi:
 - a) Seksi Kepemudaan;
 - b) Seksi Olah Raga;
 - c) Seksi Sarana Prasarana Pemuda dan Olah raga.
6. Unit Pelaksana Teknis Dinas;
7. Kelompok Jabatan fungsional.

Dari bidang-bidang yang ada pada Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Kepulauan Meranti, maka yang berwenang menangani masalah pariwisata adalah bidang pariwisata.

- (1) Bidang Industri Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan pengkoordinasian, perumusan dan pelaksanaan kebijakan, analisis pasar, promosi dan sarana promosi serta pelayanan informasi kepariwisataan, evaluasi dan pengendalian perencanaan pembangunan di bidang industri pariwisata.
- (2) Bidang Industri Pariwisata dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:
 - a. penyiapan bahan pengkajian, pengembangan model, pengkoordinasian, dan penyusunan kebijakan di bidang perencanaan pembangunan nasional, strategi pembangunan nasional, arah kebijakan, serta pengembangan kerangka regulasi, kelembagaan, dan
 - b. penyiapan bahan pengkoordinasian dan sinkronisasi pelaksanaan kebijakan perencanaan dan penganggaran pembangunan daerah di bidang pariwisata;

- c. penyiapan bahan penyusunan rancangan rencana pembangunan daerah secara holistik integratif di bidang pariwisata dalam penetapan program dan kegiatan Kementerian/Lembaga/Daerah;
- b. penyiapan bahan pengoordinasian dan pengendalian rencana pembangunan nasional dalam rangka sinergi antara Rencana Kerja Pemerintah dan Rancangan Anggaran daerah;
- c. penyiapan bahan pengoordinasian pelancaran dan percepatan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan di bidang pariwisata; dan
- d. penyiapan bahan pemantauan, evaluasi, dan pengendalian atas pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan di bidang pariwisata;
- e. penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pemasaran pariwisata
- f. pelaksanaan penelitian dan pengembangan potensi pasar kepariwisataan
- g. pelaksanaan kerjasama pengembangan pemasaran pariwisata dengan institusi/lembaga di dalam dan luar negeri
- h. Pelaksanaan pengembangan promosi pariwisata secara terpadu baik di dalam maupun di luar negeri.
- i. Pelaksanaan pembinaan, partisipasi dan fasilitasi penyelenggaraan promosi kepariwisataan terpadu antar/ dengan kabupaten/kota dan stakeholder pariwisata lainnya
- j. Pengelolaan pusat informatika pariwisata, pemberian layanan informasi dan menyebarkan bahan informasi kepada wisatawan dan masyarakat
- k. Pemanfaatan budaya untuk promosi pariwisata
- l. Pelaksanaan monitoring, evaluasi penyusunan dan pelaporan program bidang pemasaran.
- m. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya

Adanya tugas dan fungsi yang telah ditetapkan pada Bidang Pariwisata diharapkan mampu meningkatkan potensi pariwisata yang ada. Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik dan Weber, 2006:2).

Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikan kewenangan penuh kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti dalam menentukan penembangan pembangunan kepariwisataan. Sebagaimana tertuang dalam visi dan misi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti.

Visi

“Terwujudnya Meranti sebagai daerah tujuan wisata yang berbasis kearifan lokal dan pengembangan pemuda serta olahraga yang produktif, mandiri dan berprestasi”

Misi

1. Meningkatkan destinasi pariwisata kabupaten yang berdaya saing tinggi dan mengembangkan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya daerah.
2. Meningkatkan pemberdayaan pemuda yang produktif, berdaya saing tinggi dan berprestasi dalam dunia olahraga.
3. Meningkatkan sarana prasarana pemuda dan olahraga serta pelayanan publik.

Keterkaitan Visi dan Misi ditetapkan menjadi tujuan, sasaran Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti yang berkaitan dengan pariwisata sebagai berikut:

Tabel I.1 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2016-2021

MISI I : Meningkatkan destinasi pariwisata Kabupaten yang berdaya saing tinggi dan Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya Daerah.			
Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan
Meningkatkan Kepariwisataan Kabupaten Kepulauan Meranti yang berkualitas	Meningkatnya Kepariwisataan Kabupaten Kepulauan Meranti yang berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan untuk pengembangan destinasi pariwisata. 2. Melaksanakan Kegiatan Promosi Pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program untuk mendukung pengembangan destinasi pariwisata 2. Program Promosi Pariwisata

Sumber: Renstra, 2016-2021

Hasil pengembangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dilihat dari perkembangan pendapatan daerah yang berasal dari bidang pariwisata sebagaimana tertuang dalam PDRB Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2013-2016 berikut:

Tabel I.2 : Pendapatan Daerah Kabupaten Kepulauan Meranti Sektor Pariwisata Tahun 2013-2016

Tahun	Pendapatan (Rupiah)	Persentase (%)
2013	20.220.320.000	
2014	23.027.510.000	13,88%
2015	43.941.700.000	90,82%
2016	46.951.900.000	6,85%

Sumber: BPS, Kabupaten Kepulauan Meranti, 2017.

Berdasarkan data di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam pengembangan wisata ini sangat dituntut peran Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terutama dalam sarana dan prasarana, perencanaan yang baik, dan pengawasan serta pengamanan secara teknis. Akan tetapi sampai saat ini program (festival sagu) yang telah dirumuskan tersebut masih belum berjalan dengan baik disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga tingkat pendapatan daerah dari bidang pariwisata peningkatannya masih relatif kecil.

Gejala-gejala yang di tangkap oleh penulis adalah :

1. Belum ditemukan dukungan untuk pembangunan sarana dan prasarana pada objek pariwisata seperti transportasi, restoran dan toilet umum bagi pengunjung wisata. Untuk saat ini wisatawan asing hanya menumpang sementara di rumah penduduk yang bersedia memberikan tumpangan mereka. Akses transportasi dari pusat ibu kota Kabupaten yakni Selatpanjang menuju Desa Wisata Sungai Tohor saat ini hanya menggunakan transportasi

laut dengan waktu perjalanan ± 45 menit. Pemerintah Daerah telah berupaya membangun jalan penghubung dari Selatpanjang menuju Desa Sungai Tohor saat ini masih dalam proses pembangunan.

- Promosi objek wisata, objek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti belum dikenal baik ditingkat daerah maupun nasional, seperti objek desa wisata Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur, dan objek wisata lainnya.

Tabel I.3 : Jenis Kegiatan dan Pembangunan di Desa Wisata Sungai Tohor

No.	Kegiatan	Pembangunan
1	24 jenis Bahan Promosi (Buku Profil Wisata, paper bag, souvenir khas meranti, Kalender, Peta Wisata, x banner)	Jembatan/Dermaga Jalan Lingkungan Jalan Penghubung Balai-balai/Panggung terbuka
2	Promosi Dalam Negeri Luar Wilayah Sumatera (Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara)	
3	Festival Sagu	

- Kecilnya pendapatan pariwisata yang diperoleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti setiap tahunnya sebagaimana tergambar dalam PDRB yang ada.

Tabel I.4 Target dan Realisasi Pendapatan Pariwisata

Tahun	Target (Rupiah)	Realisasi (Rupiah)	Persentase (%)
2014	50.000.000.000	23.027.510.000	46,05%
2015	75.000.000.000	43.941.700.000	58,59%
2016	75.000.000.000	46.951.900.000	62,60%

Sumber: BPS, Kabupaten Kepulauan Meranti, 2017.

Bertitik tolak dari fenomena diatas maka peneliti merumuskan judul : “Pengembangan Destinasi Pariwisata Desa Wisata Di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan Destinasi Pariwisata Desa Wisata Di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti?
2. Apasaja hambatan pengembangan Destinasi Pariwisata Desa Wisata Di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengembangan Destinasi Pariwisata Desa Wisata Di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan hambatan pengembangan Destinasi Pariwisata Desa Wisata Di Desa Sungai Tohor Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah :

- a. Secara Teoritis

- 1). Menambah pengetahuan tentang pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Meranti beserta manfaatnya terutama masyarakat sekitar pembangunan.
- 2). Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan.

b. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan pada semua pihak yang terkait dalam pengembangan destinasi pariwisata tertuma kepada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti.

c. Secara Akademis

Diharapkan hasil penelitian memberikan sumbangan pada bidang ilmu administrasi publik terutama pada kebijakan publik dalam pengembangan pariwisata.

